

Original Research Paper

## Pelatihan Coretax Bagi Mahasiswa Universitas Mataram Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Perpajakan Digital

Herawati Khotmi<sup>1</sup>, Baiq Anggun Hilendri Lestari<sup>2</sup>, D. Tialurra Della Nabila<sup>3</sup>, Suparlan<sup>4</sup>, Dewi Risprawati<sup>5</sup>, Rosiya Wardani<sup>6</sup>, Elvina Setiawati<sup>7</sup>, Yuli Astini<sup>8</sup>, Eva Solina<sup>9</sup>, Reny Wardiningsih<sup>10</sup>, Resty Yusnirmala Dewi<sup>11</sup>, Nora Listantia<sup>12</sup>, Eko Supriastuti<sup>13</sup>, Feryansyah<sup>14</sup>

<sup>1,9,10,11,14</sup>(Program Studi D-III Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2,3,4</sup>(Program Studi D-III Perpajakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>5,6</sup>(Program Studi S1 Manajemen, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>12</sup>(Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>13</sup>(Program Studi Agri Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>7,8</sup>(Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v9i2.15439>

Sitasi: Khotmi, H., Lestari, B. A. H., Nabila, D. T. D., Suparlan., Risprawati, D., Wardani, R., Setiawati, E., Astini, Y., Solina, E., Wardiningsih, R., Dewi, R. Y., Listantia, N., Supriastuti, E., & Feryansyah. (2026). Pelatihan Coretax Bagi Mahasiswa Universitas Mataram Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Perpajakan Digital. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

### Article history

Received: 24 Mei 2026

Revised: 08 Juni 2026

Accepted: 19 Juni 2026

### \*Corresponding Author:

Herawati Khotmi, Program Studi D-III Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

[khotmi.2010@staff.unram.ac.id](mailto:khotmi.2010@staff.unram.ac.id)

**Abstract:** Digitalization of the tax system in Indonesia through the implementation of the Coretax System with a tax consultant as the speaker. It is based on the availability of human resources with sufficient digital tax expertise. The objective of this community service activity is to enhance the digital tax literacy of students at the University of Mataram through hands-on training on the use of the Coretax application. The method used was participatory training with a hands-on learning approach that involved 150 Accounting and Taxation program students. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of Coretax features by 84.6%, as measured by pre- and post-tests. The participants also demonstrated increased confidence in operating the digital tax reporting system. The activity contributes to the formation of a digitally literate younger generation and prepares future accounting professionals to competently face the era of technology-based tax administration.

**Keywords:** Coretax, digital tax literacy, students, digital tax transformation

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang masif telah mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan reformasi fundamental dalam sistem administrasi perpajakan nasional. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara resmi meluncurkan *Core Tax Administration System* (Cortax) sebagai bagian dari program modernisasi perpajakan yang komprehensif. Sistem ini merupakan platform terintegrasi yang menggantikan berbagai aplikasi perpajakan sebelumnya, seperti e-Filing, e-Billing,

dan e-Faktur, menjadi satu ekosistem digital yang terpadu (Ramadhani & Handayani, 2024).

Literasi perpajakan (*tax literacy*) secara konvensional didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan pengetahuan perpajakan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam era digitalisasi, konsep ini berkembang menjadi literasi perpajakan digital yang mencakup dimensi tambahan terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

Kusmawati & Rahma (2025) mendefinisikan literasi perpajakan digital sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap

yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam sistem perpajakan berbasis teknologi digital. Definisi ini mencakup tiga dimensi utama: (1) dimensi kognitif, yakni pemahaman konseptual tentang regulasi perpajakan; (2) dimensi teknis, yakni kecakapan dalam mengoperasikan perangkat digital perpajakan; dan (3) dimensi afektif, yakni kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak secara sukarela. Ketiga dimensi ini saling berinteraksi dan membentuk kompetensi perpajakan digital yang holistik (Kusmawati & Rahma, 2025).

Menurut Ramadhan & Wijaya (2025), keunggulan utama Coretax dibandingkan sistem perpajakan sebelumnya terletak pada kemampuannya dalam melakukan validasi data secara real-time, pengolahan data berskala besar, serta integrasi dengan berbagai basis data pemerintah lainnya seperti data kependudukan, data kepemilikan aset, dan data transaksi keuangan. Hal ini memungkinkan DJP untuk melakukan analisis risiko kepatuhan secara lebih efektif dan efisien.

Urgensi peningkatan literasi perpajakan digital di kalangan mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari konteks transformasi digital global yang sedang berlangsung. Menurut Aulia et al. (2025), literasi perpajakan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara mandiri dan akuntabel. Rendahnya literasi perpajakan digital berkorelasi positif dengan tingkat *non-compliance* wajib pajak, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap penerimaan negara.

Universitas Mataram sebagai perguruan tinggi negeri terkemuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki tanggung jawab strategis dalam memberikan capaian luaran kompeten secara akademis, sehingga siap untuk menghadapi dunia kerja. Mahasiswa program studi Akuntansi dan Administrasi Bisnis, sebagai calon profesional di bidang keuangan dan perpajakan, diharuskan memiliki pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan coretax.

Berbagai pelatihan juga dilakukan di lingkungan mahasiswa yaitu pelatihan yang dilakukan oleh Aulia et al., (2025) dalam implementasinya menunjukkan efisiensi yang signifikan dalam hal penyusunan laporan keuangan fiskal berkurang sebesar 61% dan waktu finalisasi

dari perhitungan pajak juga berkurang sebesar 58%. Sedangkan pemahaman dari staf terkait fitur coretax meningkat sebesar 30% menjadi 85%. Sedangkan Arifin et al. (2025) menunjukkan hasil 85% mahasiswa memahami materi dan bisa menerapkan aplikasi Coretax. Sedangkan (Afif & Hasna (2022) menggambarkan sebesar 72,3% mahasiswa tingkat akhir program studi Akuntansi belum pernah mengoperasikan aplikasi Coretax secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan Romadhoni & Pratama (2024) yang menyatakan bahwa kesenjangan antara kurikulum akademik dengan kebutuhan industri di bidang perpajakan digital masih cukup signifikan di perguruan tinggi Indonesia. Hal ini menimbulkan *gap* kompetensi yang perlu diatasi melalui program pelatihan berbasis praktik yang sistematis dan terstruktur.

Kopipah (2024) dalam penelitiannya tentang Analisis Efektivitas Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Gen Z Melalui Program Pajak Bertutur Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak Di KPP Pratama Jakarta Tamansari. Program tersebut juga memiliki efek multiplikasi, di mana pengetahuan yang diperoleh peserta cenderung disebarluaskan kepada komunitas sekitarnya.

Sejalan dengan konsep *Service-Learning* yang dikembangkan oleh Bringle & Hatcher (1995), kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan praktik lapangan terbukti lebih efektif dalam membentuk kompetensi mahasiswa secara holistik. Dalam konteks perpajakan digital, pendekatan ini berarti mahasiswa tidak hanya mempelajari teori perpajakan, tetapi juga langsung berinteraksi dengan sistem dan instrumen perpajakan yang digunakan dalam dunia nyata (Ainiyah et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan langsung mengenai tatacara penggunaan Coretax kepada mahasiswa Universitas Mataram. Program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi perpajakan digital mahasiswa sekaligus mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam bidang perpajakan digital yaitu coretax

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik (*participatory practice-based training*). Pendekatan ini dipilih

berdasarkan pertimbangan bahwa kompetensi teknis dalam pengoperasian sistem perpajakan digital hanya dapat dikuasai secara efektif melalui latihan langsung menggunakan sistem yang sesungguhnya.

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari penuh pada tanggal 11 November 2025 bertempat di Gedung Kuliah Magister Manajemen Universitas Mataram. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk koneksi internet berkecepatan tinggi dan komputer dengan spesifikasi yang kompatibel dengan persyaratan sistem Coretax. Adapun tahapan kegiatan dilakukan yaitu

1. Tahap Persiapan: meliputi kordinasi dengan Bapak Fadlil Abdani, SE., M.A., BKP selaku konsultan pajak tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan. Selain itu juga tidak lupa dilakukan kordinasi penggunaan ruangan dengan cara meminta izin kepada wakil dekan 2 terkait penggunaan ruangan. Dan tidak lupa juga penentuan yang menjadi moderator dalam kegiatan tersebut yaitu dengan Bapak Dr. Suparlan, SE., M.Si selaku dosen D-III Perpajakan
2. Tahap Pelaksanaan: Penyampaian materi konseptual mengenai kebijakan perpajakan terkini, filosofi reformasi perpajakan digital, dan gambaran umum ekosistem Coretax.
3. Tahap Praktik: Simulasi penggunaan Coretax secara langsung, pengisian SPT, pembuatan kode billing, pembayaran coretax.
4. Tahap Evaluasi: Pelaksanaan post-test, pengumpulan umpan balik peserta melalui kuesioner kepuasan.

**Peserta Kegiatan**

Peserta kegiatan berjumlah 125 mahasiswa yang terdiri dari 42 (33,6%) mahasiswa program studi Akuntansi D-III Akuntansi dan 83 (66,4%) mahasiswa program studi D-III Perpajakan Universitas Mataram. Kriteria pemilihan peserta meliputi: (1) mahasiswa aktif semester 3 ke atas; (2) telah menempuh mata kuliah Perpajakan I; dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

**Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yang sistematis:

Tahap Persiapan: Meliputi koordinasi dengan Bapak Fadlil Abdani, SE., M.A., BKP selaku konsultan pajak tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tanggal 11 November 2026. Selain itu juga tidak lupa dilakukan koordinasi penggunaan ruangan dengan cara meminta izin kepada wakil dekan 2 terkait penggunaan ruangan, persiapan peralatan yang dibutuhkan seperti Laptop, LCD, Meja, Spanduk, Mix dan yang lainnya. Dan tidak lupa juga penentuan yang menjadi moderator dalam kegiatan tersebut yaitu dengan Bapak Dr. Suparlan, SE., M.Si selaku dosen D-III Perpajakan Dari pihak konsultan pajak menyiapkan materi dan aplikasi coretax sebagai bahan untuk simulasi coretax yang digunakan oleh mahasiswa. Adapun ruangan yang digunakan disini yaitu ruangan yang memiliki daya tampung 150 orang di Aula Gedung E Universitas Mataram. Berikut Gambaran ruangan yang dipakai untuk pelatihan coretax:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan & Presnsi Kehadiran Peserta

Berdasarkan gambar di atas terlihat ruangan mencukupi untuk menampung 150 mahasiswa yang melaksanakan pelatihan coretax. Dalam pelatihan disini mahasiswa diwajibkan membawa laptop, agar memudahkan dalam pelaksanaan atau simulasi penggunaan coretax.

Tahap Pelaksanaan: Materi disampaikan tentang kebijakan terkini peraturan perpajakan, besarnya tarif Pajak Penghasilan (PPH) 21 bagi orang pribadi yang dikenakan PPh tarif Pasal 17.

Tarif pajak yang digunakan Adalah tarif pajak progresif yaitu dimulai 5% sampai 35% tergantung dari jumlah penghasilan dari wajib pajak tersebut. Materi yang lainnya mengenai Gambaran perpajakan digital yang akan berlaku di tahun 2026 berupa coretax. Cortax dikembangkan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP). Coretax merupakan platform terpadu yang mengintegrasikan proses dari perpajakan yang dimulai dari pendaftaran NPWP, Pelaporan, Pembayaran serta Pengawasan dalam satu kesatuan sistem yang efisien dan transparan. Berikut gambar kegiatan yang dilakukan :



Gambar 2. Penjelasan Singkat Tentang Coretax

Berdasarkan gambar 2 di atas dijelaskan mengenai teori perpajakan secara umum, kebijakan-kebijakan perpajakan terkini dan lainnya yang berhubungan dengan pajak. Penjelasan teori ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya ingat mahasiswa mengenai perpajakan dasar seperti tarif progresif.

Tahap Praktik: Simulasi penggunaan Coretax secara langsung, pengisian SPT, pembuatan kode billing, cara pembayaran coretax dalam aplikasi coretax. Simulasi pelaksanaan coretax dilakukan melalui aplikasi dummy coretax tanpa ada link ke DJP dan harus terkoneksi internet. Berikut Gambaran kegiatan dari pelatihan coretax :



Gambar 3. Praktek Simulasi Coretax

Pada gambar 3, mahasiswa diminta untuk mengaplikasi coretax dengan username dan password yang sudah ditentukan oleh panitia, Dimana mahasiswa disini diminta untuk aktif melaksanakan simulasi penggunaan coretax. Ketika mahasiwa sudah bisa login di menu coretax, mahasiwa dibimbing untuk soal Latihan PPh 21 yang kemudian diaplikasikan dalam coretax. Pembimbingan di mulai dari pilihan membuat konsep SPT, mencentang pada menu coretax, mengisi lampiran-lampiran yang disesuaikan dengan soal, melaporkan SPT dan melakukan pembayaran.

Tahap Evaluasi: Pelaksanaan post-test, pengumpulan umpan balik peserta melalui kuesioner kepuasan. Dalam hal ini mahasiswa diminta untuk melakukan umpan balik selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kebanyakan dari mahasiswa memahami coretax mudah untuk diterapkan. 84,6% dapat menyatakan paham dengan penggunaan aplikasi coretax. Tingginya antusias mahasiwa dalam kegiatan silmuasi ini dapat mencerminkan kesadaran mahasiswa pentingnya kompetensi perpajakan digital didalam menghadapi dunia kerja.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sebanyak 84,6% mahasiswa memahami mahasiswa memahami coretax mudah untuk diterapkan. 84,6% dapat menyatakan paham dengan penggunaan aplikasi coretax. Tingginya antusias mahasiswa dalam kegiatan simluasi ini dapat mencerminkan kesadaran mahasiswa pentingnya kompetensi perpajakan digital didalam menghadapi dunia kerja. Pelatihan coretax ini dapat meningkatkan literasi perpajakan digital para mahasiswa dan memberikan kontribusi mahasiswa dalam menghadapi era digital perpajakan saat ini.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Bapak Fadlil Abdani, SE., M.A., BKP selaku konsultan pajak yang meluangkan waktunya untuk hadir dalam pelatihan simulasi coretax. Selain itu juga kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan selaku Wakil Dekan 2 yang memberikan izin sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa terima kasih juga kepada mahasiswa yang telah hadir atas partisipasi keaktifan dan antusiasme sepanjang kegiatan simulasi coretax berlangsung.

## Referensi

- Afif, N., & Hasna, A. (2022). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Digital. *License Jurnal Krisna*, 14(1), 50–62.  
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Ainiyah, S., Fadil, C., & Imaningsih, N. (2025). Edukasi Perpajakan Berbasis Teknologi: Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak melalui Website PBB surabaya.go.id di Kecamatan Sambikerep. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i2.893>
- Arifin, M. A., Putra, P. S., Oktariansyah, O., Putra, A. E., Saladin, H., & Emilda, E. (2025). EDUKASI Penggunaan Coretax Administration System Pada Mahasiswa Akuntansi Bidang Perpajakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(2), 163–170.
- Aulia, D., Rahman, F., & Yulianto, H. (2025). Digitalisasi Administrasi Perpajakan Menggunakan Coretax oleh Mahasiswa KKLP STIE YPUP Makassar di Kantor Konsultan Pajak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4662–4668.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. a. (1995). A service-learning curriculum for faculty. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 2(1), 112–122.
- Kopipah, K. (2024). Analisis Efektivitas Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Gen Z Melalui Program Pajak Bertutur Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak Di KPP Pratama Jakarta Tamansari, Jakarta Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 5(2), 25–35.  
<https://doi.org/10.31334/jupasi.v5i2.4121>
- Kusmawati, E., & Rahma, M. (2025). Preferensi Digitalisasi dan Literasi Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak Penghasilan Generasi Muda di KPP Pratama Majalaya Universitas Wanita Internasional, Indonesia setelah Kabupaten Bogor, dengan 3,7 juta jiwa dan laju pertumbuhan 0,91% BPS. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(November), 126–142.
- Ramadhan, G., & Wijaya, S. (2025). Implementasi Core Tax Administration System (Coretax) dalam pelaporan pajak: Analisis Technology Acceptance Model di PT ABC. *Akuntansiku*, 4(4 SE-Articles), 303–315.  
<https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v4i4.1644>
- Ramadhani, N., & Handayani, W. S. (2024). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Pengetahuan, Pemahaman, Kesadaran, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(4 SE-Articles), 58–67.  
<https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i4.2392>
- Romadhoni, M. F., & Pratama, B. (2024). Analisis Kesenjangan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Unesa Dengan Kebutuhan Industri 4.0. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12 SE-Articles). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1377>